

# MODEL KOMUNIKASI VISUAL UNTUK EDUKASI LITERASI DIGITAL DI KALANGAN REMAJA SEKOLAH MENENGAH

Rahamat Setiawan<sup>1</sup>, Siti Ferdiansyah<sup>2</sup>, Fricles A. Sianturi<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Ilmu Komunikasi, Universitas Satya Mandiri, Riau, Indonesia

<sup>3</sup>Informatika, Universitas Tjut Nyak Dhien, Medan, Indonesia

<sup>1</sup>setiawan@usm.ac.id; <sup>2</sup>ferdiansya@usm.ac.id; <sup>3</sup>sianturifricles@utnd.ac.id

Diterima tgl. 15/09/2025 Direvisi tgl. 20/10/2025 Disetujui tgl. 28/11/2025

## ABSTRACT

*This study aims to design and examine an effective visual communication model for enhancing digital literacy education among secondary school adolescents. Digital literacy has become an essential competence for adolescents in navigating the rapid flow of information, social media, and various digital risks such as misinformation, cyberbullying, and misuse of personal data. This research employs a descriptive qualitative approach, with data collected through literature review, observations, and interviews with educators and students. In addition, educational visual communication media were designed and tested through a limited implementation in secondary school settings. The findings indicate that the use of communicative visual elements—such as illustrations, infographics, simple typography, and visual narratives that are contextual to adolescents' daily lives—significantly improves students' understanding and engagement with digital literacy materials. The developed visual communication model also fosters critical thinking and ethical awareness in adolescents' digital media use. In conclusion, visual communication plays a strategic role as an effective, engaging, and relevant medium for digital literacy education among secondary school students and can be integrated into both formal and non-formal learning processes.*

**Keywords:** visual communication, digital literacy, education, adolescents, secondary school

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengkaji model komunikasi visual yang efektif dalam meningkatkan edukasi literasi digital di kalangan remaja sekolah menengah. Literasi digital menjadi kompetensi penting bagi remaja dalam menghadapi arus informasi, media sosial, serta potensi risiko digital seperti hoaks, perundungan siber, dan penyalahgunaan data pribadi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi literatur, observasi, serta wawancara dengan pendidik dan peserta didik. Selain itu, dilakukan perancangan media komunikasi visual edukatif yang diuji coba secara terbatas di lingkungan sekolah menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual yang komunikatif, seperti ilustrasi, infografik, tipografi yang sederhana, serta narasi visual yang kontekstual dengan kehidupan remaja, mampu meningkatkan pemahaman dan ketertarikan siswa terhadap materi literasi digital. Model komunikasi visual yang dikembangkan juga mendorong sikap kritis dan kesadaran etis remaja dalam menggunakan media digital. Simpulan penelitian ini menegaskan bahwa komunikasi visual memiliki peran strategis sebagai media edukasi literasi digital yang efektif, menarik, dan relevan bagi remaja sekolah menengah, serta dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran formal maupun nonformal.

**Kata Kunci:** komunikasi visual, literasi digital, edukasi, remaja, sekolah menengah.

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat telah mengubah cara remaja sekolah menengah dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan membentuk identitas sosial. Remaja merupakan kelompok pengguna aktif media digital yang berinteraksi intens dengan media sosial, platform berbagi konten, dan sumber informasi daring. Kondisi ini menuntut kemampuan literasi digital yang tidak hanya mencakup keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, etika digital, serta kesadaran terhadap risiko seperti hoaks, ujaran kebencian, perundungan siber, dan pelanggaran privasi.

Berbagai penelitian sebelumnya (Dwi Sartika 2024) menunjukkan bahwa literasi digital memiliki peran penting dalam membentuk perilaku bermedia yang bertanggung jawab di kalangan remaja. Studi-studi dalam bidang pendidikan dan komunikasi (Aditya Nugraha Putra 2024) menekankan bahwa edukasi

literasi digital yang efektif harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, khususnya remaja sebagai generasi visual dan digital native. Sejumlah penelitian juga mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengandalkan teks panjang dan metode ceramah cenderung kurang menarik dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa.

Dalam konteks tersebut, komunikasi visual muncul sebagai pendekatan strategis dalam proses edukasi. Penelitian terdahulu dalam bidang desain komunikasi visual dan Pendidikan (Lubis 2021) menunjukkan bahwa penggunaan elemen visual seperti ilustrasi, infografik, tipografi, dan narasi visual mampu meningkatkan atensi, pemahaman, dan retensi informasi. Beberapa studi (Bell and Milic 2016), (Haryanto 2024) juga telah mengaplikasikan media visual dalam kampanye literasi digital, baik melalui poster, video edukasi, maupun konten media sosial, dengan hasil yang menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap isu-isu digital.

Namun demikian, kajian yang ada masih cenderung berfokus pada efektivitas media visual secara parsial atau pada evaluasi hasil penggunaan media tertentu, tanpa mengembangkan suatu model komunikasi visual yang terstruktur dan sistematis untuk edukasi literasi digital di lingkungan sekolah menengah. Sebagian penelitian belum mengintegrasikan prinsip-prinsip komunikasi visual secara komprehensif dengan tujuan, materi, dan karakteristik remaja sebagai sasaran edukasi. Selain itu, masih terbatas penelitian yang memposisikan komunikasi visual tidak hanya sebagai alat penyampai pesan, tetapi sebagai kerangka konseptual dalam merancang proses edukasi literasi digital (Kudarti and Rahmaningtyas 2024).

Berdasarkan analisis tersebut, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya model komunikasi visual yang dirancang secara khusus dan kontekstual untuk mendukung edukasi literasi digital di kalangan remaja sekolah menengah. Kesenjangan ini membuka ruang bagi pengembangan pendekatan baru yang mengintegrasikan teori literasi digital dan prinsip komunikasi visual ke dalam suatu model yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan siswa (Sari 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada perancangan dan pengkajian model komunikasi visual untuk edukasi literasi digital di kalangan remaja sekolah menengah. Kontribusi penelitian ini terletak pada upaya merumuskan model komunikasi visual yang tidak hanya efektif secara visual, tetapi juga mampu mendukung pencapaian kompetensi literasi digital secara kritis, etis, dan berkelanjutan dalam konteks pendidikan menengah.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk merancang dan mengkaji Model Komunikasi Visual dalam edukasi literasi digital di kalangan remaja sekolah menengah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks, proses, serta respons subjek penelitian terhadap penerapan komunikasi visual dalam pembelajaran literasi digital (Sari 2024).

### 2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian mengacu pada tahapan pengembangan model edukatif berbasis komunikasi visual yang diadaptasi dari prosedur penelitian desain dan pengembangan (design-based research). Prosedur ini meliputi tahap analisis kebutuhan, perancangan model, pengembangan media visual, uji coba terbatas, serta evaluasi hasil. Model prosedural ini disesuaikan dengan karakteristik remaja sekolah menengah dan konteks pembelajaran literasi digital di sekolah.

### 2.2 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas remaja sekolah menengah, pendidik, serta pihak sekolah yang terlibat dalam proses pembelajaran literasi digital. Penelitian dilaksanakan di lingkungan sekolah menengah yang dipilih secara purposive, dengan pertimbangan keterwakilan karakteristik siswa dan ketersediaan program literasi digital di sekolah tersebut (Eisend 2019).

### 2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik berikut:

#### 2.3.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengkaji konsep literasi digital, prinsip komunikasi visual, serta model edukasi visual yang telah dikembangkan dalam penelitian sebelumnya. Literatur yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku referensi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan yang relevan.

#### 2.3.2 Observasi

Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran literasi digital serta respons siswa terhadap media komunikasi visual yang dikembangkan. Observasi bersifat non-partisipatif dengan fokus pada tingkat keterlibatan, pemahaman, dan interaksi siswa dengan materi visual.

#### 2.3.3 Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan pendidik dan siswa untuk memperoleh data kualitatif mengenai kebutuhan, persepsi, serta efektivitas penggunaan komunikasi visual dalam edukasi literasi digital. Pedoman wawancara disusun berdasarkan kerangka literasi digital dan teori komunikasi visual.

#### 2.3.4 Dokumentasi

Data dokumentasi meliputi materi pembelajaran, media visual yang dirancang (poster, infografik, dan konten visual digital), catatan pembelajaran, serta hasil tugas atau respons siswa selama uji coba model.

### 2.4 Prosedur Pengembangan Model

Pengembangan Model Komunikasi Visual dilakukan melalui tahapan berikut:

#### 1. Analisis Kebutuhan

Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan literasi digital remaja sekolah menengah serta preferensi visual mereka melalui studi literatur, observasi awal, dan wawancara.

#### 2. Perancangan Model

Merancang struktur model komunikasi visual yang mencakup tujuan pembelajaran, pesan literasi digital, elemen visual (ilustrasi, tipografi, warna, dan tata letak), serta konteks penyampaian pesan.

#### 3. Pengembangan Media Visual

Mengembangkan prototipe media komunikasi visual edukatif berdasarkan prinsip desain komunikasi visual dan temuan tahap analisis kebutuhan.

#### 4. Uji Coba Terbatas

Melaksanakan uji coba model dan media visual pada kelompok siswa dalam skala terbatas untuk melihat keterpahaman, daya tarik, dan relevansi materi.

#### 5. Evaluasi dan Revisi

Mengevaluasi hasil uji coba berdasarkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian melakukan penyempurnaan model komunikasi visual.

### 2.5 Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi proses reduksi data, pengelompokan tema, interpretasi, dan penarikan simpulan. Analisis difokuskan pada efektivitas komunikasi visual dalam mendukung pemahaman literasi digital, tingkat keterlibatan siswa, serta kesesuaian model dengan karakteristik remaja sekolah menengah (Grau and Zotos 2016).

### 2.6 Bahan Penunjang Data Penelitian

Sebagai penunjang data penelitian, digunakan bahan-bahan berikut:

1. Modul dan materi literasi digital sekolah
2. Media visual edukatif (poster, infografik, dan konten visual digital)
3. Pedoman wawancara dan lembar observasi
4. Dokumen kebijakan pendidikan terkait literasi digital
5. Catatan refleksi pendidik dan siswa selama proses uji coba.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

##### 1. Implementasi dan Uji Coba Model Komunikasi Visual

Model Komunikasi Visual untuk Edukasi Literasi Digital diujicobakan secara terbatas pada siswa sekolah menengah melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media visual edukatif berupa poster, infografik, dan konten visual digital. Uji coba dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran dengan materi utama meliputi pemahaman hoaks, etika bermedia digital, dan keamanan data pribadi (Chandra Syahputra 2024).

Hasil observasi menunjukkan perubahan perilaku belajar siswa yang cukup signifikan. Siswa tampak lebih fokus terhadap materi, aktif dalam diskusi, dan mampu mengaitkan pesan literasi digital dengan pengalaman mereka sehari-hari di media sosial. Dibandingkan pembelajaran sebelumnya yang bersifat tekstual, penggunaan komunikasi visual meningkatkan intensitas interaksi siswa dengan materi.

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Pemahaman Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model

Aspek Literasi Digital	Sebelum Model	Sesudah Model
Identifikasi hoaks	Sedang	Tinggi
Aspek Literasi Digital Sebelum Model Identifikasi hoaks	Rendah–Sedang	Tinggi
Sesudah Model Identifikasi hoaks	Sedang	Tinggi
Pemahaman etika digital (Manda and Wahyuni 2025)		
Kesadaran keamanan data (Eisend 2019)	Sedang	Tinggi
Partisipasi diskusi (Kurnia and Arnez 2020)	Rendah	Sedang–Tinggi

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh aspek literasi digital mengalami peningkatan setelah penerapan model komunikasi visual, terutama pada aspek etika digital dan kesadaran keamanan data.

#### 3.2 Hasil Analisis Wawancara dan Dokumentasi

Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa visualisasi materi mempermudah pemahaman konsep yang sebelumnya dianggap abstrak. Ilustrasi berbasis situasi sehari-hari remaja, seperti penggunaan media sosial dan aplikasi pesan instan, membantu siswa mengenali dampak nyata dari perilaku digital mereka.

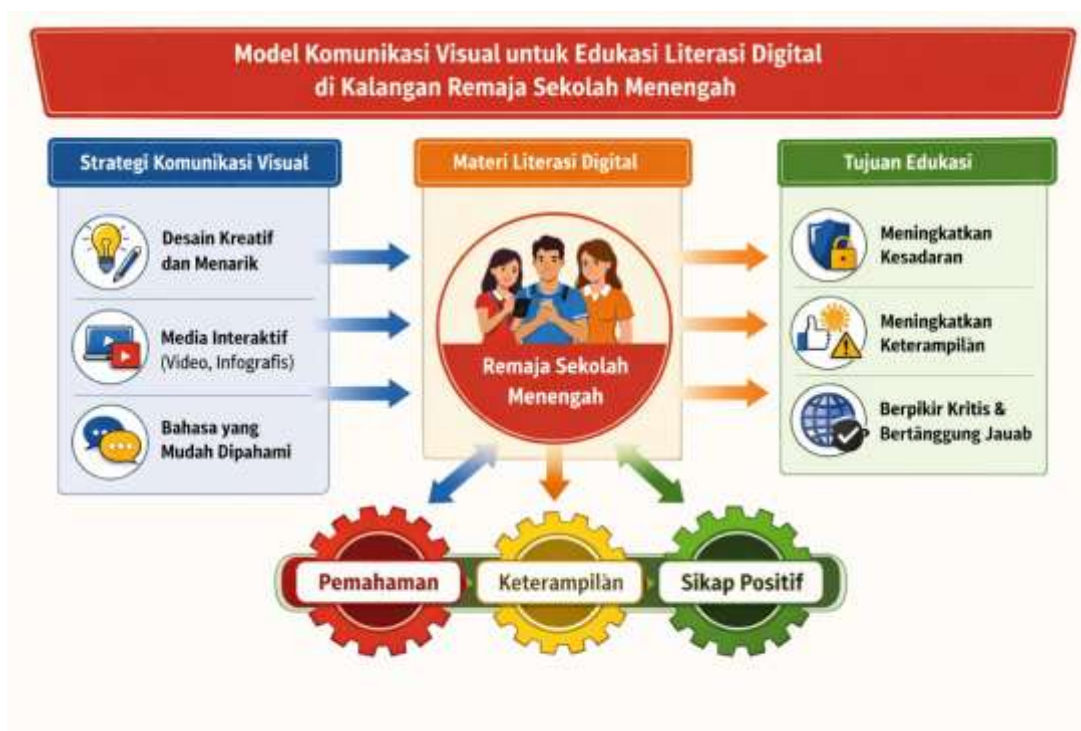
Sementara itu, pendidik menyatakan bahwa model komunikasi visual membantu proses penyampaian materi dan memudahkan siswa dalam mengingat pesan utama. Dokumentasi hasil tugas siswa juga menunjukkan peningkatan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi contoh perilaku digital yang aman dan bertanggung jawab.

### 3.3 Analisis Tambahan: Efektivitas Elemen Visual

Analisis lanjutan dilakukan untuk melihat hubungan antara jenis elemen visual dan tingkat pemahaman siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa:

Ilustrasi naratif efektif dalam membangun pemahaman kontekstual dan empati siswa terhadap isu literasi digital.

Infografik membantu menyederhanakan informasi kompleks, seperti langkah verifikasi informasi. Tipografi sederhana dan tata letak terstruktur meningkatkan keterbacaan dan fokus siswa pada pesan utama.



Gambar 1. Skema Model Komunikasi Visual untuk Edukasi Literasi Digital

(Skema menggambarkan alur: tujuan literasi digital → perancangan pesan → elemen visual → media edukatif → respons dan pemahaman siswa)

Skema tersebut menunjukkan bahwa komunikasi visual berfungsi sebagai penghubung antara pesan literasi digital dan pemahaman siswa, bukan sekadar media pendukung pembelajaran.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa Model Komunikasi Visual yang dikembangkan mampu meningkatkan efektivitas edukasi literasi digital di kalangan remaja sekolah menengah. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual dapat meningkatkan atensi dan pemahaman siswa. Namun, penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan menempatkan komunikasi visual sebagai sebuah model terstruktur, bukan hanya sebagai media atau alat bantu pembelajaran (Arditya Prayogi 2024).

Penelitian terdahulu (Arsel and Thompson 2018), (Candra Perdana 2025) yang dibahas pada bagian pendahuluan umumnya berfokus pada efektivitas penggunaan media visual tertentu, seperti poster atau video edukasi, dalam meningkatkan kesadaran literasi digital. Hasil penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa integrasi prinsip komunikasi visual ke dalam model pembelajaran yang sistematis mampu menghasilkan dampak yang lebih menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan perilaku siswa.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa konteks visual yang relevan dengan kehidupan remaja merupakan faktor kunci keberhasilan edukasi literasi digital. Hal ini memperkuat pandangan bahwa

generasi remaja sebagai digital native memerlukan pendekatan edukatif yang selaras dengan budaya visual dan kebiasaan bermedia mereka.

Dengan demikian, keterkaitan antara data hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa Model Komunikasi Visual yang dikembangkan berhasil menjawab kesenjangan penelitian yang telah diidentifikasi sebelumnya, yaitu belum adanya model komunikasi visual yang terintegrasi dan kontekstual untuk edukasi literasi digital di sekolah menengah. Temuan ini secara logis mengarah pada simpulan bahwa komunikasi visual memiliki peran strategis dalam mendukung pembentukan literasi digital yang kritis dan etis pada remaja.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa model komunikasi visual berperan penting dalam edukasi literasi digital bagi remaja sekolah menengah. Strategi komunikasi yang kreatif, penggunaan media visual interaktif, serta penyampaian informasi dengan bahasa yang mudah dipahami terbukti mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan sikap positif remaja terhadap literasi digital. Model ini tidak hanya mendukung transfer pengetahuan, tetapi juga memperkuat keterlibatan dan motivasi remaja dalam menggunakan media digital secara kritis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penerapan model komunikasi visual dapat menjadi alternatif efektif dalam pengembangan program edukasi literasi digital yang kontekstual dan relevan bagi remaja.

#### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung terselenggaranya penelitian ini, khususnya: para guru, peserta remaja, serta keluarga yang bersedia menjadi responden; lembaga pendidikan yang memberikan izin dan fasilitas penelitian; dan rekan-rekan sejawat yang telah memberikan masukan konstruktif. Dukungan dan partisipasi semua pihak sangat berharga dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Nugraha Putra, Siti Puspitasari. 2024. "KOMUNIKASI KRISIS DI ERA DIGITAL STUDI KASUS PENANGANAN KRISIS REPUTASI PADA BRAND X DI MEDIA SOSIAL." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2(1):18–23.
- Arditya Prayogi, Singgih Setiawan, Riki Nasrullah, Dimas Prasetya, Ryan Marina. 2024. "SHAPING DEMOCRACY IN THE DIGITAL AGE: THE ROLE OF MEDIA IN INFLUENCING VOTER BEHAVIOR AND POLITICAL COMMUNICATION." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2(1):24–33.
- Arsel, Z., and C. J. Thompson. 2018. "Cultural Strategy for Marketing and Advertising: A Postmodern Approach to Gender Representation." *Journal of Advertising* 47(1):12–28.
- Bell, P., and M. Milic. 2016. *Goffman's Gender Advertisements Revisited: A Visual Analysis of Contemporary Digital Marketing*. Routledge.
- Candra Perdana, Sulastri. 2025. "EFEKTIVITAS KAMPANYE SOSIAL MELALUI TIKTOK: STUDI KASUS KAMPANYE LINGKUNGAN." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2(2):46–49.
- Chandra Syahputra, Setiawan Fitra. 2024. "EFEKTIVITAS KOMUNIKASI ANTARBUDAYA DALAM MEMBANGUN KERJASAMA TIM DI PERUSAHAAN MULTINASIONAL." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2(1).
- Dwi Sartika, Fitria Ayu Ningsih, Rizki Ardiansyag Pratama. 2024. "ANALISIS PENGARUH GAYA KOMUNIKASI GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 2(1):7–11.
- Eisend, M. 2019. "Explaining Gender Stereotyping in Advertising: A Meta-Analysis of Main Causes and Consequences." *International Journal of Advertising* 38(5):718–40.
- Grau, S. L., and Y. C. Zotos. 2016. "Gender Stereotypes in Advertising: A Review of Current Research." *International Journal of Advertising* 35(5):761–70.



- Haryanto, B. 2024. "Visual branding dan bias gender: Analisis konten iklan digital pada akun Facebook UMKM kuliner." *Jurnal Riset Komunikasi* 7(1):89–104.
- Kudarti, Finta, and Indah Rahmaningtyas. 2024. "Peningkatan Akses Dan Kualitas Pelayanan Kesehatan Maternal Di Wilayah Nusantara: Tinjauan Multidisiplin." *Jurnal Kesehatan Dan Kebidanan Nusantara* 2(2):30–32.
- Kurnia, N., and M. Arnez. 2020. *Representasi gender di media sosial: Antara komodifikasi dan emansipasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lubis, S. 2021. "Digital marketing dan peran perempuan pelaku UMKM di Kota Medan: Perspektif pemberdayaan ekonomi." *Jurnal Ekonomi dan Sosial* 12(3):134–49.
- Manda, J., and S. Wahyuni. 2025. "Analisis semiotika representasi maskulinitas dalam iklan produk pria buatan UMKM lokal." *Jurnal Seni Rupa dan Desain* 19(2):210–26.
- Sari, Rahmani. 2024. "TRANSFORMASI INTERAKSI SOSIAL DALAM ERA DIGITAL: TANTANGAN DAN PELUANG DALAM KOMUNIKASI ONLINE." *Jurnal Media Dan Komunikasi* 1(2):94–96.